

ABSTRAK

Akad jual beli hewan ternak yang sedang mengandung di Pasar Sapi Kabupaten Nganjuk tidak dibenarkan berdasarkan *syariah* atau Hukum Islam dikarenakan terdapat *gharar* (ketidakjelasan). Hal ini dikarenakan terdapat ketidakpastian mengenai *shighah*, harga, dan obyek yang diperjualbelikan. Selain akad jual beli, dalam penelitian ini juga meneliti mengenai pelunasan utang dengan menggunakan anak kambing yang masih dalam kandungan induknya juga tidak dapat dibenarkan menurut *syariah* atau Hukum Islam karena terdapat *riba* dan *gharar* (ketidakjelasan). Ketidakjelasan tersebut terdapat pada akadnya yang dapat dikategorikan menjadi akad *ba'i* (jual beli)

Penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian hukum normative, dengan pendekatan perundang-undangan (*statue approach*) dan didukung dengan pendekatan penelitian analitis (*analytical approach*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akad jual beli sapi yang sedang mengandung tidak memenuhi rukun dan syarat jual beli menurut Hukum Islam. Karena terdapat syarat tambahan mengenai penentuan harga pelunasan yang dibayarkan diakhir yang bergantung pada jenis kelamin dari anak sapi yang lahir nantinya. Oleh karena itu, jual beli ini seharusnya tidak terdapat unsur tambahan harga pada kemudian hari. Selain itu, harga yang dikenakan haruslah kumulatif antara induk dan anak sapi yang masih dalam kandungan. Maka dari itu, tidak diperbolehkan adanya syarat tambahan mengenai harga jual beli. Selain akad jual beli, juga terdapat akad utang-piutang dengan pelunasan anak kambing yang masih di dalam kandungan induknya tidak memenuhi rukun dan syarat utang-piutang menurut Hukum Islam. Dalam akad utang-piutang ini seharusnya dilakukan tetap menggunakan prinsip utang uang yang dibayar dengan uang bukan uang yang ditukar dengan barang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan kesepakatan terpisah jika utang uang yang akan dibayar dengan barang. Akad ini tidak dibenarkan karena terdapat ketidakjelasan mengenai nilai tukarnya.

Kata Kunci: **Jual beli, sapi, utang-piutang, kambing, *gharar***

ABSTRACT

The sale and purchase agreement of livestock that is pregnant at the Nganjuk Regency Cattle Market is not based on sharia or Islamic law because there is *gharar* (unclear). This is because there is uncertainty about *shighah*, price, and objects being traded. In addition to the sale and purchase agreement, in this study also examined the repayment of debt by using a goat which is still in the mother's womb also can not be justified according to sharia or Islamic law because there is usury and *gharar* (obscurity). The lack of clarity is in the contract which can be categorized as a contract.

This research was examined using the normative legal research method, with a statutory approach (statue approach) and supported by an analytical research approach (analytical approach).

The results of this study indicate that the sale and purchase agreement for cows that are pregnant does not meet the harmony and trading conditions according to Islamic law. Because there are additional requirements regarding the determination of the price paid at the end which depends on the sex of the calf that is born later. Therefore, buying and selling should not have an additional element of price in the future. In addition, the price charged must be cumulative between the mother and calf that are still in the womb. Therefore, there are no additional conditions regarding the buying and selling prices. In addition to the sale and purchase agreement, there is also a debt and credit agreement with the repayment of a goat which is still in its mother's womb which does not meet the terms and conditions under the Islamic Law. In the contract, these debts should be carried out using the principle of money debt paid for with money, not money exchanged for goods. This can be done by making a separate agreement if the debt is money to be paid for with the goods. This agreement is not justified because there is a lack of clarity regarding the exchange rate.

Keywords: Buying and selling, cattle, debts, goats, *gharar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Kegunaan	6
1.5 Keaslian	8
1.6 Metode Penelitian	12
1.6.1 Jenis Penelitian	15
1.6.2 Pendekatan Penelitian	13
1.6.3 Bahan Hukum	14
1.6.4 Analisis Bahan Hukum	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TRANSAKSI MUAMMALAH	18
2.1 Dasar-Dasar Muammalah Dalam Islam	18
2.1.1 Dasar Hukum Muammalah	19
2.1.2 Prinsip-Prinsip Muammalah	20
2.2 Larangan Riba, <i>Gharar</i> , <i>Maysir</i> Dalam Muammalah	22
2.2.1 Larangan Riba	22
2.2.2 Larangan <i>Gharar</i>	26
2.2.3 Larangan <i>Maysir</i>	29
2.3 <i>Ba'i</i> (Jual Beli)	31
2.3.1 Dasar Hukum <i>Ba'i</i> (Jual Beli)	32
2.2.3 Rukun dan Syarat <i>Ba'i</i> (Jual Beli)	33
2.2.4 Jenis <i>ba'i</i> (Jual Beli)	37
2.4 <i>Qardh</i> (Utang-Piutang)	41
2.4.1 Dasar Hukum Utang-Piutang (<i>Qardh</i>)	42
2.4.2 Rukun dan Syarat Utang-Piutang (<i>Qardh</i>)	43

BAB III ANALISIS PRAKTIK AKAD PENENTUAN HARGA JUAL BELI DAN PELUNASAN UTANG DENGAN ANAK HEWAN YANG ADA DALAM KANDUNGAN MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM	47
3.1 Analisis Akad Penentuan Harga Jual Beli Anak Hewan yang Ada Dalam Kandungan Menurut Perspektif Hukum Islam.....	47
3.1.1 Akad Jual Beli dan Penentuan Harga Jual Beli Anak Hewan yang Sedang Dalam Kandungan	47
3.1.2 Analisis Pemenuhan Rukun dan Syarat Jual Beli dan Penentuan Harga Jual Beli Anak Hewan yang Sedang Dalam Kandungan Menurut Hukum Islam	51
3.2 Analisis Praktik Akad Utang-Piutang dan Pelunasan Hutang Dengan Anak Hewan yang Sedang Dalam Kandungan Menurut Perspektif Hukum Islam	65
3.2.1 Akad Utang-Piutang dan Pelunasan Utang Dengan Anak Hewan yang Sedang Dalam Kandungan.....	65
3.2.2 Analisis Pemenuhan Rukun dan Syarat Utang-Piutang dan Praktik Pelunasan Hutang Dengan Anak Hewan yang Sedang Dalam Kandungan Menurut Hukum Islam.....	68
BAB IV PENUTUP	97
4.1 Kesimpulan.....	97
4.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Klasifikasi Pemenuhan Syarat Sah Perjanjian Menurut Pasal 1320 <i>Boorgelijk Wetboek</i> (BW).....	55
Tabel 3.2 Klasifikasi Rukun dan Syarat Jual Beli Sapi yang Sedang Mengandung...	62
Tabel 3.3 Klasifikasi Pemenuhan Unsur-Unsur Dalam Pasal 1754 <i>Boorgelijk Wetboek</i> (BW).....	71
Tabel 3.4 Klasifikasi Pemenuhan Unsur-Unsur Dalam Pasal 1131 <i>Boorgelijk Wetboek</i> (BW).....	73
Tabel 3.5 Klasifikasi Rukun dan Syarat Utang Piutang Dengan Pelunasan Anak Kambing yang Masih Di Dalam Kandungan Induknya.....	79
Tabel 3.6 Klasifikasi Rukun dan Syarat Akad <i>Rahn</i> (Gadai) Dalam Pelunasan Utang Dengan Anak Kambing yang Masih D i Dalam Kandungan Induknya.....	86
Tabel 3.6 Klasifikasi Rukun dan Syarat Akad <i>Ba'i</i> (Jual Beli) Dalam Pelunasan Utang Dengan Anak Kambing yang Masih D i Dalam Kandungan Induknya.....	92

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Mekanisme Jual Beli Sapi.....	48
Bagan 3.2 Hubungan Hukum Akad Jual Beli Sapi yang Mengandung	52
Bagan 3.3 Mekanisme Utang-Piutang.....	66
Bagan 3.2 Hubungan Hukum Akad Utang-Piutang di Kabupaten Nganjuk.....	69